

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Blitar melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *makharijul huruf* di MTs Negeri 2 Kota Blitar.**

Pendidikan merupakan suatu proses yang di dalamnya mencakup beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ketiga hal ini harus berjalan berdampingan agar tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Pendidikan yang terdapat di MTs Negeri 2 Kota Blitar adalah suatu pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum, ketika diwawancarai tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa:

Melihat banyaknya siswa yang kurang memahami cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada, maka seluruh guru mengadakan rapat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga di bentuklah kegiatan di luar jam pelajaran/ ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an yang kegiatannya adalah berupa pelatihan baca Al-Qur'an untuk siswa yang kurang baik membacanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.45 WIB

Hal ini juga dibenarkan melalui wawancara dengan koordinator dari ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an:

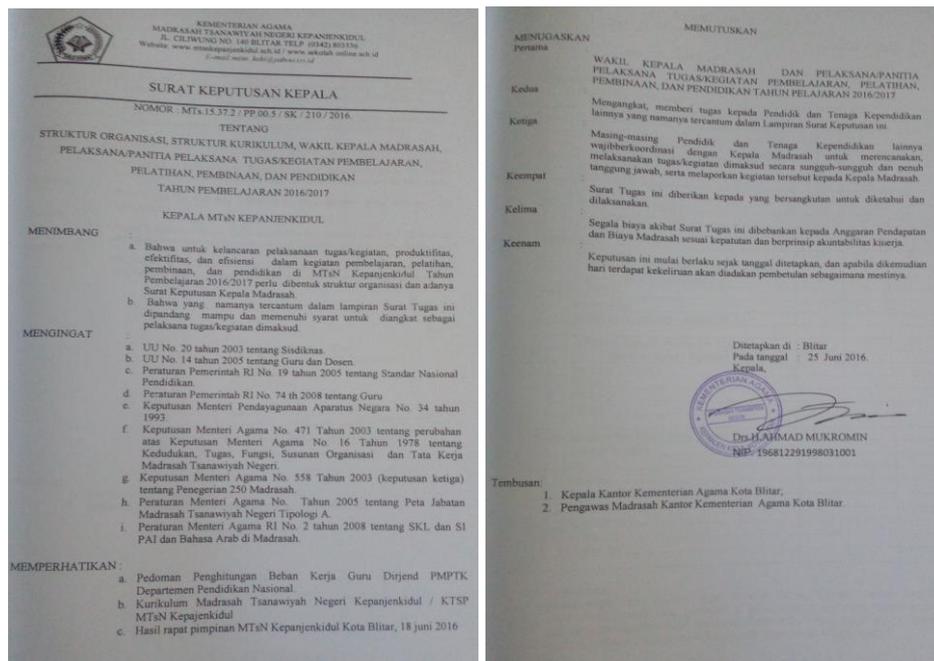
Melihat banyaknya siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah, bahkan ada siswa yang masih belum mengetahui cara baca huruf hijaiyah, maka sangat diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an, oleh karena itu adanya bengkel Al-Qur'an membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan ilmu keagamaan siswa terutama dalam baca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an terutama dalam hal membaca. Sehingga kualitas keagamaan siswa pun juga diharapkan akan ada suatu peningkatan.

Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Nomor : MTs. 15.37.2 / PP.00.5/ SK/ 210/ 2016 tentang Struktur Organisasi, Struktur Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah, Pelaksana/Panitia Pelaksana Tugas/ Kegiatan Pembelajaran, Pelatihan, Pembinaan, dan Pendidikan Tahun Pembelajaran 2016/2017, seperti pada gambar di bawah ini:

---

<sup>2</sup> W1. B. KOBA. 16-11-2016/ 13.10 WIB



Gambar 4.1: Surat Keputusan untuk ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an<sup>3</sup>

Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini menurut hasil observasi peneliti, kegiatan ini dilakukan pada hari Senin mulai jam 14.00 s/d 15.00 WIB, hari rabu jamnya sama dengan hari senin, dan hari sabtu dilaksanakan mulai jam 10.00 s/d 11.00 WIB, dan wajib diikuti oleh seluruh siswa yang telah diseleksi untuk mengikuti ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an. Setelah itu siswa disuruh masuk ke kelasnya masing-masing, dan para guru mengontrol semua kelas agar tidak ada siswa yang membolos, karena program ekstrakurikuler ini kelasnya berbeda-beda, tidak seperti kelas pada jam pembelajaran sehari-hari.

Setelah peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang latar belakang diadakannya program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an maka di pertegas lagi dengan pernyataan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan, bahwa:

<sup>3</sup> D1. BA. 25-02-2017/ 10.01 WIB

Tahap awal siswa yang mengikuti bengkel Al-Qur'an ini dilakukan dengan serentak mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Bagi siswa yang tidak memenuhi kriteria baca Al-Qur'an seperti bacaan *makhraj* yang kurang ataupun siswa yang belum mengetahui cara membaca huruf, maka wajib masuk bengkel Al-Qur'an. Untuk kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

A = Sangat baik

B = Baik dan lancar

C = Cukup baik dan lancar

D = Kurang baik/ tidak lancar.<sup>4</sup>

Keterangan:

1. Untuk siswa yang nilainya A dan B tidak wajib mengikuti program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an.
2. Untuk siswa dengan nilai C tidak diwajibkan ikut bengkel, tetapi misalnya ikut bengkel lebih baik.
3. Untuk siswa dengan nilai D wajib ikut bengkel.

Dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an bagi siswa yang kurang melalui pembelajaran *makharijul huruf* seperti yang dikatakan oleh Koordinator ekstrakurikuler ini, bahwa:

Untuk pembelajaran *makharijul huruf* ini sangat penting dalam membantu pemahaman bacaan Al-Qur'an pada siswa, dan diharapkan nantinya siswa setelah keluar dari bengkel Al-Qur'an minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan *makhraj* yang tepat.<sup>5</sup>

Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga menjadikan tugas tersendiri bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran terutama dalam pembiasaan *makhraj* yang tepat pada siswa. Dari permasalahan ini bisa disebabkan oleh riwayat pendidikan siswa yang berbeda-beda, ada yang dari SD dan ada yang dari MI, sehingga pengetahuan keagamaannya pun berbeda, karena pelajaran yang berkaitan

---

<sup>4</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.45 WIB

<sup>5</sup> W1. B. KOBA. 19-11-2016/ 09.00 WIB

dengan membaca Al-Qur'an biasanya akan lebih banyak didapatkan oleh siswa yang berasal dari MI.

Ketika sekolah dasar siswa yang kurang mendapatkan pelajaran berkaitan dengan baca Al-Qur'an, mereka akan mengalami kesulitan ketika sudah masuk ke MTs, sehingga mereka merasa kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf, maupun pengucapan *makhraj* yang tepat. Selain itu dulu, pada saat usia 5-6 tahun tidak bersekolah di TPQ/ TPA, sehingga permasalahan tersebut menyulitkan guru dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, guru memiliki perhatian yang besar terhadap pelatihan baca Al-Qur'an siswa, karena pelajaran ini sangat penting untuk bekal siswa di masa mendatang dan sebagai sumber ajaran keagamaan umat islam. Hal ini juga disampaikan melalui hasil wawancara salah satu siswi kelas VII, bahwa:

Saya dulu mengikuti ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an mulai semester 1 selama 2 bulan, yang saya merasa sulit dalam melafalkan sesuai *makhraj* seperti huruf **ق**, dan saya sering dibenarkan oleh guru.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran pasti siswa terkadang mengalami suatu kesulitan tetapi disini peran guru sangat dibutuhkan, seorang guru harus mempunyai cara atau strategi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum di bawah ini:

Untuk penguasaan *makhraj* ada sebagian siswa yang belum tahu tata cara membaca huruf yang baik dan benar, sehingga guru pembimbing mengatasinya dengan menyuruh siswa membaca berulang-ulang, dan apabila ada siswa yang belum bisa sama sekali baca maka di rumah disarankan untuk mengaji atau ikut TPQ, agar proses baca Al Qur'an siswa bisa cepat lancar dan lulus dari bengkel Al-Qur'an, metode yang

---

<sup>6</sup> W3. S. S1. 19-11-2016/ 13.15 WIB

dipakaipun juga masih konvensional (guru membaca siswa menirukan).<sup>7</sup>

Dalam melakukan pembelajaran yang baik pasti didukung oleh pengajar yang handal, seperti yang dilakukan MTs Negeri 2 Kota Blitar dalam merekrut guru pembimbing dari ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an yang diambil dengan banyak pertimbangan dan kebanyakan diambil dari guru yang mempunyai latar belakang pengetahuan keagamaan lebih, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

Untuk guru yang akan menjadi pembimbing bengkel Al-Qur'an akan dilakukan seleksi dan diutamakan adalah guru yang latar belakang pendidikannya PAI (Pendidikan Agama Islam), proses seleksinya itu dengan mendatangkan Ustadz yang ahli baca Al-Qur'an dan seorang tahfidz, namanya Ustadz Muqtar, S, Ag.<sup>8</sup>

Seperti yang dipaparkan pada daftar tabel nama pemateri bengkel Al-Qur'an di bawah ini:

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Drs. H. Ahmad Mukromin	Pemateri	Kepala Madrasah
2	Nurhadi, S. Pd, MM	Pemateri	Guru
3	Tety Isnaini, S. Ag	Pemateri	Guru
4	Faridah Ulfah, S. Pdi	Pemateri	Guru
5	Binti Rabi'ah, S. Ag, M. Ag	Pemateri	Guru
6	Drs. Mukarom	Pemateri	Guru
7	Sarotun, S.Pd	Pemateri	Guru
8	Faning Maulidiyana, S. Ag	Pemateri	Guru
9	Ali Afandi, S. Pdi	Pemateri	Guru
10	Luluk Indayati, S. Ag	Pemateri	Guru
11	Imam Mustafid	Pemateri	Staf TU

Tabel 4.1: daftar pemateri bengkel Al-Qur'an<sup>9</sup>

<sup>7</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.45 WIB

<sup>8</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.50 WIB

<sup>9</sup> D1. BA. 25-02-2017/ 09.30 WIB

Hal ini dimaksudkan agar para siswa cepat dan mudah memahami karena didukung dengan pembimbing yang berkompeten juga. Dan berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an, Pada pukul 10.00 WIB jadwal dari ekstrakurikuler dimulai, tetapi pada saat itu siswa yang ikut ekstra tersebut masih banyak yang berkeliaran di luar kelas, Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang semangat dan malas dalam mengikuti ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an terutama melalui pembelajaran *makharijul huruf*, diantaranya sebagai berikut:

a. Kelelahan

Banyaknya kegiatan siswa tentu akan menguras tenaga siswa karena kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an ini dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir, tentu siswa sudah lelah dalam mengikuti kegiatan ini, sangat berpotensi menyebabkan siswa ramai sendiri dan ingin cepat-cepat pulang, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru pengajar bengkel Al-Qur'an:

Kendala yang saya alami ketika mengajar siswa itu siswa banyak yang izin dengan berbagai alasan. Dan ketika sudah selesai membaca maka siswa tersebut ramai sendiri dan ingin cepat pulang.<sup>10</sup>

Hal ini sama dengan observasi yang saya lakukan di kelasnya beliau yang membimbing kelas VII C, pada pukul 14.00 WIB ketika siswa sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an keadaannya masih kondusif karena belum datang semuanya dan beberapa menit kemudian yang lain datang, untuk siswa laki-laki

---

<sup>10</sup> W4. S. GPBA. 19-11-2016/ 10.20 WIB

setelah selesai membaca mereka ingin cepat pulang dan setelah tidak diberikan izin pulang, mereka ramai sendiri bahkan mengganggu temannya yang lain.<sup>11</sup>

b. Kurangnya kesadaran siswa

Selain faktor kelelahan, ada juga faktor lain yaitu banyak siswa yang belum menyadari bahwa pentingnya pelatihan baca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an yang bisa melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* dan aturan-aturan baca sesuai kaidah. Sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi ketika pulang sekolah siswa tidak langsung masuk kelas untuk mengikuti bengkel, siswa banyak yang berkeliaran di luar kelas, kebanyakan terjadi pada kelas VIII yang kelasnya memang berada di kampus 2. Dan biasanya kres/bersamaan dengan kegiatan lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan setelah sepulang sekolah, sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai guru memberikan pengumuman siswa untuk segera masuk kelas, dan memberikan informasi apabila ada pergantian ruangan. Pada saat itu masih banyak sekali siswa yang masih di luar kelas dan tidak segera masuk, sehingga jadwal pelaksanaan bengkel Al-Qur'an sedikit mundur.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2016 pukul 14.20 WIB kelas yang dibimbing oleh bapak Mukharom.

---

<sup>11</sup> O1. KBA. 14-11-2016/ 14.00 WIB

<sup>12</sup> W1. B. KOBA. 19-11-2016/ 09.00 WIB



Gambar 4.2 kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an <sup>13</sup>

Keaadaan kelas terlihat masih sepi, sedikit sekali siswa yang datang karena setelah jam pembelajaran berakhir siswa tidak langsung memasuki kelas, banyak siswa yang bermain-main dahulu di luar. Disini terbukti bahwa siswa membutuhkan perhatian yang lebih dari seorang pembimbing/ guru untuk membentuk kedisiplinan siswa, sehingga

c. Kurangnya dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pendidikan siswa, karena dengan orang tua yang mendukung anaknya dalam belajar maka semangat belajarpun juga akan tumbuh terutama orang tua yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an pada anaknya sejak dini, baik di sekolah ataupun di lingkungan rumah. Namun dalam kenyataannya bahwa ada sebagian siswa yang kurang dukungan dari orang tua, seperti yang dikatakan Koordinator bengkel Al-Qur'an berikut ini:

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar baca Al-Qur'an karena dukungan orang tua yang kurang, sehingga anak tersebut hanya mendapat pendidikan di sekolah, proses pelatihan

---

<sup>13</sup> O1. KBA. 14-11-2016/ 14.20 WIB

baca Al-Qur'annya pun hanya melalui bengkel Al-Qur'an, dan di rumah tidak mengaji atau ikut TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).<sup>14</sup>

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an hari senin pada pukul 14.20 WIB, siswa siswinya belajar membaca Al-Qur'an dengan dibimbing guru pembimbing masing-masing, ada sebagian siswa yang perkembangan baca Al-Qur'annya lambat, hal ini dimungkinkan dari siswa yang kurang dukungan oleh orang tua sehingga di rumah tidak mengaji, sehingga waktu kelulusan dari ekstra ini juga lama. Karena untuk siswa yang sekiranya sudah lancar membaca dia dinyatakan lulus dan tidak ikut bengkel Al-Qur'an lagi.

## **2. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid di MTs Negeri 2 Kota Blitar.**

Dalam proses pembelajaran, peningkatan kemampuan/ kualitas baca Al-Qur'an sangat diperlukan, oleh karena itu sebagai orang siswa dan seorang guru harus selalu berupaya dengan maksimal agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Demikian juga MTs Negeri 2 Kota Blitar, upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an salah satunya dibentuk ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an, seperti pernyataan dari salah satu guru pengajar ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an sebagai berikut:

Diadakannya bengkel Al-Qur'an sudah sekitar 4 tahun yang lalu, karena dahulu pernah ada siswa yang ketika diuji baca tulis Al-Qur'an dia tidak bisa, yang menguji adalah LPTQ (Lembaga Pengembangan

---

<sup>14</sup> W1. B. KOBA. 19-11-2016/ 09.15 WIB

Tilawatil Qur'an) yang didampingi langsung oleh Bapak Wakil Wali Kota Blitar, karena kejadian tersebut para guru sepakat untuk diadakannya ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Bengkel Al-Qur'an bukan satu-satunya cara yang bisa meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa, tetapi bengkel Al-Qur'an hanya sebagai sarana yang bisa membantu siswa dalam belajar baca Al-Qur'an. Karena masih banyak sekali siswa yang belum mengerti cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Sering sekali terjadi bahwa orang bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui atau tidak menerapkan ilmu tajwid di dalamnya, Sesuai dengan pernyataan dari koordinator bengkel Al-Qur'an:

Untuk siswa yang mengikuti bengkel Al-Qur'an kebanyakan masalah yang dihadapi adalah pada tajwidnya terutama panjang pendeknya bacaan. Karena ilmu tajwid disini sangat perlu dipahami, agar siswa membacanya sesuai dengan kaidah.<sup>16</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas bengkel Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru menyuruh siswa berdo'a bersama-sama dahulu, untuk memotivasi siswa dengan adanya doa tersebut, setelah itu guru membacakan sebagian ayat yang sudah ditentukan dengan bacaan yang baik dan benar sesuai tajwid, setelah itu murid menirukan bersama-sama, setelah dikira cukup, siswa diberi waktu belajar beberapa menit, setelah itu menyuruh siswa maju satu-satu sehingga apabila ada bacaan yang tidak sesuai dengan tajwid guru bisa langsung memberitahu dan membenarkan bacaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum sekaligus guru pembimbing untu kelas Tahfidz yang menyatakan, bahwa:

---

<sup>15</sup> W4. S. GPBA. 19-11-2016/ 10.15 WIB

<sup>16</sup> W1. B. KOBA. 19-11-2016/ 09.17 WIB

Metode yang dipakai masih konvensional, antara lain seperti: talaqi (Guru/ ustadz membaca kemudian murid menirukan), dan tahsin tilawatul Qur'an (yaitu memperindah bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar).<sup>17</sup>

Walaupun masih menggunakan metode konvensional tentunya memiliki tujuan tertentu, karena dengan metode seperti diatas guru akan dengan mudah melakukan pengawasan terhadap siswa yang sering tidak masuk atau izin, dan mempermudah guru untuk melakukan proses penilaian. Untuk ekstra bengkel Al-Qur'an ini, 1 guru pembimbing akan membimbing 8-10 siswa.

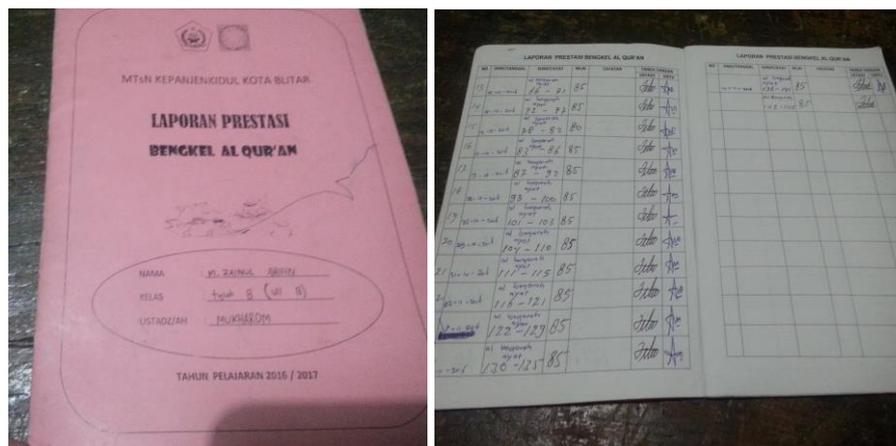
Pada umumnya kegiatan bengkel ini diadakan mulai semester 1 selama 3 bulan (waktu normalnya), karena ada siswa yang tidak sampai 3 bulan sudah dinyatakan lulus dan bahkan ada yang lebih dari 3 bulan, karena dari penilaiannya sendiri dirasa belum mencukupi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator bengkel Al-Qur'an untuk penilaian bengkel Al-Qur'an sebagai berikut:

- A = Sangat lancar dan bagus tajwidnya
- B = Baca lancar tetapi tajwidnya kurang
- C = Baca sedang dan tajwidnya kurang
- D = Belum lancar dan tajwidnya belum bisa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.45 WIB

<sup>18</sup> W1. B. KOBA. 19-11-2016/ 09.10 WIB



Gambar 4.3: buku penilaian ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an <sup>19</sup>

Data di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendatangi salah satu kelas bengkel Al-Qur'an untuk mengetahui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di dalam kelas tersebut. dari hasil pengamatan peneliti pada saat itu dapat mengambil kesimpulan bahwa proses penilaian siswa dilakukan untuk mengisi rapor siswa, pada awalnya guru membacakan Qs. Al-Baqarah ayat 14-18 dengan bacaan yang baik dan benar kemudian siswa menirukan, setelah itu siswa maju satu persatu untuk membacanya langsung dihadapan guru.<sup>20</sup>

Dalam pemberian nilai kepada siswa, disini guru memberikan patokan bahwa nilai disesuaikan dengan tingkat kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang ikut ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an adalah siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian atau nilainya C dan D, sehingga siswa tersebut dibina dan dilatih sampai benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid.

<sup>19</sup> D1. BA. 16-11-2016/ 14.20 WIB

<sup>20</sup> O1. KBA. 14-11-2016/ 14.10 WIB

Pada permasalahan panjang-pendeknya bacaan yang sering dilupakan oleh siswa, yaitu menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah bacaan yang seharusnya dibaca panjang sama siswa dibaca pendek dan bacaan idghom yang seharusnya dibaca dengan memasukkan huruf dengan suara berdengung siswa masih belum melaksanakannya dengan baik. Sehingga peran seorang guru sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membina siswa agar mampu membaca dengan baik, salah satu upayanya seperti menyuruh siswa mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca guru, kemudian siswa menirukan sampai diulang beberapa kali. Seperti pernyataan dari waka kurikulum, bahwa:

Mulai bulan September ini yang mengikuti bengkel Al-Qur'an terjaring sekitar 50% siswa. Kalau dilihat dari bacaan tajwidnya cukup baik, hanya saja pada panjang pendeknya masih kurang. Untuk bengkel Al-Qur'an sendiri dibagi menjadi beberapa kelas dengan guru pembimbing yang berbeda pula, ada salah satu kelas yang digunakan khusus untuk siswa yang membacanya sangat kurang yang dinamakan dengan "kelas khusus".<sup>21</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang memang kualitas membaca Al-Qur'annya masih kurang terutama dalam hal tajwid. Seperti pernyataan dari guru pengajar ekstrakurikuler, bahwa:

Ada salah satu anak (murid) saya yang perkembangan membacanya sangat pelan sekali, mungkin karena dirumah tidak ikut Madin (Madrasah Diniyah), TPQ, dan lain-lain. Sehingga kalau hanya ikut bengkel saja saya kira kurang karena bengkel Al-Qur'an ini hanya sebagai sarana pembantu siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Dan ada salah satu anak (siswa) saya juga yang memang mengalami kelainan suara, seperti amandel, jika dipaksakan untuk membaca sesuai dengan kaidah ilmu baca Al-Qur'an pun tidak mungkin, karena sudah bawaan dari lahir.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.55 WIB

<sup>22</sup> W4. S. GPBA. 19-11-2016/ 10.20 WIB

Oleh karena itu seorang guru haruslah menjadi pendidik yang benar-benar bijak dan sabar, karena semua siswa pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Serta adanya kerja sama maupun interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan madrasah.

### **3. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar.**

Siswa merupakan objek utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih, dibimbing agar kualitas pendidikannya terus meningkat, hal tersebut tergantung semangat belajar yang dimilikinya.

Sehingga untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama ini yaitu, siswa harus lebih giat lagi belajar, berlatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwidnya. Selain hal itu, peserta didik diharuskan oleh guru pembimbing untuk menghafal dan mengulanginya kembali sampai berkali-kali, serta siswa harus banyak-banyak belajar dengan Ustadz/ guru mengaji di rumah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di lingkungan rumah pun siswa juga belajar.

Dalam hal kesulitan belajar, jangan sampai siswa tersebut dibiarkan berlarut-larut, apalagi dalam hal *tahfidz* Al-Qur'an, menghafal bukanlah hal yang mudah, menghafal membutuhkan semangat, minat, ketekunan belajar yang tinggi. Oleh karena itu dengan berbagai cara dan strategi

harus selalu diupayakan guru agar siswa mampu belajar secara optimal, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Berikut ini adalah daftar nama guru pengajar dari ekstrakurikuler kelas *tahfidz Al-Qur'an*:

No	NAMA	JABATAN
1	Ust. H. Nurhadi	Pemateri
2	Ust. Ahmad Shohib	Pemateri
3	Ustd. Binti Robi'ah	Pemateri

Tabel 4.2: daftar Ustadz/ Ustadzah kelas *tahfidz Al-Qur'an* <sup>23</sup>

Pemahaman *makharijul huruf* dan tajwid di MTs Negeri 2 Kota Blitar merupakan syarat utama mengikuti kelas *tahfidz Al Qur'an*, karena siswa yang ikut kelas *tahfidz* ini dari segi bacaan *makhras* dan tajwidnya harus sudah bagus, sehingga guru tinggal membimbing siswa dalam hal mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara dihafalkan terutama untuk juz 30. Kegiatan ini masih belum lama diadakan dan dengan diadakannya kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu murid-murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini pembimbing kelas *tahfidz* menyatakan bahwa:

Ekstrakurikuler kelas *tahfidz* ini masih berjalan sekitar 1 tahun. Pada awal saya mengisi ekstra ini memang ada beberapa anak yang bacaannya kurang, tetapi setelah beberapa kali pertemuan siswa mengalami peningkatan yang pesat, sesuai dengan kaidah ilmu baca. Dan ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam menghafal diantaranya karena anak banyak tugas, banyak kegiatan lain, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal secara *intens*, sehingga untuk mengikuti kelas *tahfidz* ini terkendala masalah itu.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> D1. BA. 25-02-2017/ 09.40 WIB

<sup>24</sup> W5. MSA. PKTA. 26-11-2016/ 12.00 WIB

Dalam hal ini tentu harus ada tindakan khusus dari guru pembimbing, agar siswa kembali termotivasi untuk selalu semangat dalam menghafal, karena kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi perkembangan siswa, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan dalam menghafal dapat diatasi. Sehingga guru dan murid akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti yang dikatakan oleh guru pembimbing kelas *tahfidz* Al-Qur'an:

Saya setiap kali pertemuan selalu memotivasi, selalu saya besarkan hatinya untuk tetap mencintai Al-Qur'an, dan juga saya beri tips atau cara mudah menghafal, cara mengatur nafas, mempertahankan hafalan agar hafalan tetap melekat, supaya anak tetap semangat dalam menghafal.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan siswi kelas VII C, yang mengatakan bahwa:

Iya, guru pernah memotivasi untuk tetap giat belajar, memberi tahu kesalahan dan langsung membenarkannya. Dan ketika teman-teman sudah lulus bengkel Al-Qur'an maka diperbolehkan untuk mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an.<sup>26</sup>

a. Pemberian materi

Dalam proses pembelajaran pemberian materi dari guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar siswa, yang diharapkan siswa akan cepat dan mudah memahami ayat-ayat yang akan dihafalkan, dalam penyampaian materi di kelas *tahfidz* Al-Qur'an MTsN 2 Kota Blitar seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> W5. MSA. PKTA. 26-11-2016/ 12.10 WIB

<sup>26</sup> W3. S. S1. 19-11-2016/ 13.20 WIB

Setiap pembelajaran di kelas *tahfidz* ini, semua siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an, karena untuk mempermudah pendalaman hafalan yang dilakukan setiap individu.

Pada awal pembelajaran siswa diperintahkan untuk memperhatikan dan mencermati ayat yang dibacakan oleh guru/ Ustadz dengan bacaan yang sesuai kaidah ilmu tajwid serta *makhraj* yang baik, setelah itu siswa diperintahkan membaca bersama-sama, apabila dalam pembacaan bersama-sama tersebut masih ada yang salah maka langsung dibenarkan dan mengulangi bacaan, tahap selanjutnya siswa diperintah membaca satu persatu tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>27</sup>

b. Penggunaan metode *tahsin tilawatil Qur'an* dan penilaian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat mengambil kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaranyang dilakukan guru/ ustadz, selain siswa harus bisa menghafal bacaan Al-Qur'an dengan bacaan tajwid dan *makhraj* yang baik, peserta didik juga dilatih untuk bisa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan nada yang indah melalui metode *tahsin tilawatil Qur'an*.

Siswa dilatih bagaimana cara mengatur pernafasan pada saat membaca Al-Qur'an, kapan harus berhenti dan tidak berhenti, serta guru/ ustadz selalu memberikan contoh bacaan dengan nada yang bagus pula, setelah itu siswa menirukannya satu persatu, dengan tujuan agar guru bisa mudah menilainya.

---

<sup>27</sup> O2. KTA. 19-11-2016/ 11.30 WIB

Untuk pemberian nilai disini guru memberi patokan terhadap masing-masing siswa sesuai kelancaran membaca dengan tajwid dan *makhraj* yang tepat, seperti uraian hasil pengamatan dapat disimpulkan jika siswa lancar dalam membaca maka nilainya A, jika masih ada yang salah dalam melafalkan atau kurang lancar secara tajwid dan *makhraj* nilainya B, jika tidak bisa melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal sama sekali maka nilainya C.<sup>28</sup>

Dalam hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum dan guru pembimbing kelas *tahfidz*, bahwa:

Dalam pembelajaran guru memakai metode *tahsin tilawatil Qur'an*, yaitu dengan cara guru membacakan dahulu ayat yang sudah ditentukan dengan bacaan yang sesuai kaidah dan memperindah bacaan tersebut, setelah itu murid menirukannya.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan metode *tahsin tilawatil Qur'an* diharapkan selain siswa bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an siswa juga bisa melafalkannya dengan bacaan yang indah dan merdu, karena dengan pemberian contoh secara langsung, siswa akan mudah terbiasa dengan hal tersebut.

---

<sup>28</sup> O2. KTA. 19-11-2016/ 11.15 WIB

<sup>29</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.50 WIB

## B. Temuan Penelitian

Dari beberapa data yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan seperti yang penulis sajikan di atas, temuan penelitian mengenai Program Ekstrakurikuler Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

### 1. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *makharjul huruf* di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler ini hampir semuanya sama untuk yang kelas bengkel, siswa membawa Al-Qur'an maju satu persatu berhadapan langsung dengan guru pembimbing/ Ustadz. Dalam kegiatan ini guru menyimak siswa satu persatu, sehingga guru benar-benar mengetahui kemampuan masing-masing siswa terutama dalam pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* yang tepat.

Pelaksanaan kegiatan:

- a. Sebelum memulai pembelajaran semua siswa disuruh menyiapkan Al-Qur'an masing-masing setelah itu membaca doa bersama
- b. Kemudian guru membacakan contoh surat dengan *makhraj* yang tepat, diikuti oleh seluruh siswa
- c. Pembacaan dilakukan berulang-ulang sampai semuanya lancar
- d. Setelah itu siswa disuruh "*nderes*" atau belajar terlebih dahulu sebelum maju satu persatu
- e. Menyuruh siswa maju satu persatu menghadap guru pengajar untuk membaca Al-Qur'an
- f. Pada saat pembelajaran berlangsung guru benar-benar memperhatikan bacaan dari siswa, apabila ada kesalahan atau pengucapan *makhraj* yang kurang tepat guru langsung membenarkannya
- g. Guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun setelah masing-masing siswa selesai membaca
- h. Apabila semuanya sudah selesai guru akan memberikan nasehat dan motivasi untuk terus belajar di rumah atau ikut madrasah di

lingkungan tempat tinggal siswa, agar lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an.

- i. Salam dan do'a penutup.<sup>30</sup>



Gambar 4. 4: kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an<sup>31</sup>

Hal ini serupa dengan observasi yang peneliti lakukan pada ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an yang dibimbing oleh Bu Faridah Ulfah pada pukul 11.00 WIB siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, akan tetapi pada pukul 11.30 WIB siswa sudah mulai ramai sendiri, dikarenakan ada sebagian siswa yang sudah selesai membaca Al-Qur'an sehingga mereka ramai sendiri dan ingin segera pulang, meskipun ramai tetapi masih dengan mudah dikondisikan karena jumlah siswa dalam 1 kelas yang tidak banyak, yaitu ada sekitar 8 siswa.

Pada prinsipnya tidak ada siswa yang tidak bisa, tetapi yang ada adalah siswa yang belum bisa membaca dengan baik, sehingga guru harus mempunyai kesabaran dan ketlatenan dalam melakukan pengajaran kepada siswa.

Pembacaan Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* yang benar, rata-rata siswa sudah ada perkembangan yang positif terhitung sejak pertama

<sup>30</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 09.40 WIB

<sup>31</sup> O1. KBA. 19-11-2016/ 11.20 WIB

mengikuti ekstrakurikuler ini, tetapi ada sebagian siswa yang perkembangannya lambat karena bawaan dari lahir (sedikit mengalami gangguan dalam pengucapan huruf dengan tepat).

## **2. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid di MTs Negeri 2 Kota Blitar.**

Kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an diharapkan bisa memberikan kontribusi dan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mempelajari cara baca Al-Qur'an dengan baik serta mempraktekkan dalam kehidupan. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia yang sangat perlu dipelajari yang akan mengantarkan manusia untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT, agar senantiasa bahagia di dunia dan akhirat.

Masih banyak sekali kesulitan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ini terutama dalam bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik masih dalam taraf wajar, kesulitan tersebut bisa diatasi jika siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, masalah tersebut seperti panjang pendeknya bacaan yang masih kurang tepat, cara baca Al-Qur'an dengan hukum bacaan *nun mati* bertemu *tanwin tanwin* yang belum tepat, dll.

Dalam menghadapi masalah tersebut seorang guru masih menggunakan cara konvensional yaitu memberikan contoh bacaan yang baik terlebih dahulu kemudian siswa disuruh menirukannya berulang-ulang sampai bacaannya benar, kemudian siswa disuruh maju satu persatu

dengan metode *nderes*, sehingga apabila ada kesalahan baca guru dapat dengan mudah mengetahui dan membenarkannya. Sehingga dengan proses tersebut diharapkan siswa akan menjadi terbiasa menghadapi bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

### **3. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, di dalam kelas *tahfidz* ini adalah untuk siswa yang dari segi bacaan *makhraj* dan *tajwid* sudah cukup baik, sehingga akan lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Mengenai kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tergantung dari individu masing-masing. Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal dikarenakan kurangnya kebiasaan siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu dalam hal ini dibutuhkan kebiasaan membaca berulang-ulang agar ayat yang dihafalkan mudah untuk diingat kembali. Sehingga peserta didik diharuskan untuk membiasakan diri membaca, selain itu guru juga harus sering untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat membaca, dan menghafal.

Dalam kegiatan hafalan di kelas, siswa terkadang masih mengalami kesulitan dan sering lupa terhadap hafalannya, sehingga guru harus kreatif untuk menarik perhatian dan semangat siswa, agar siswa tidak cepat jenuh dalam proses hafalan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas *tahfidz Al-Qur'an* kepada koordinator

ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an pukul 14.40 WIB. Salah satu siswa disuruh maju untuk membacakan potongan ayat Al-Qur'an, kemudian siswa yang dapat melanjutkan akan mendapatkan nilai tambahan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 5: kegiatan pembelajaran pada kelas *tahfidz* Al-Qur'an <sup>32</sup>

Dalam kelas *tahfidz* ini guru/ustadz terkadang menggunakan metode *tahsin tilawatul Qur'an*, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan contoh dengan memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipilih, tentunya dengan *makhraj* dan *tajwid* yang baik.
2. Siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama dengan guru/ustadz.
3. Siswa membaca satu persatu sesuai dengan urutan tempat duduk masing-masing, dan guru langsung membenarkan bacaan apabila ada suatu bacaan yang kurang tepat.
4. Siswa disuruh mengulang-ulang sampai bacaan siswa sudah benar semua dan dengan nada yang baik, apabila dirasa sudah cukup maka akan dilanjutkan kepada ayat selanjutnya.<sup>33</sup>

Semua kegiatan tersebut dilakukan karena ini merupakan langkah dari seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk

<sup>32</sup> O2. KTA. 14-11-2016/ 14.40 WIB

<sup>33</sup> W2. N. WK. 16-11-2016/ 10.05 WIB

mendukung siswa agar lebih semangat dan tidak mudah bosan untuk mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha yaitu:

*Pertama;* membentuk dan melaksanakan kegiatan di luar jam pelajaran yaitu berupa ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an, *kedua;* menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, *ketiga;* melengkapi sarana dan prasarana, seperti menambah buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur'an, *keempat;* penataan ruangan kelas (setiap kelas/ setiap bangku masing-masing siswa terdapat Al-Qur'an), *kelima;* memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat untuk terus belajar.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut dimaksudkan untuk memberikan semangat siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar dan dapat menyentuh tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

